

Konsep Penataan lanskap di Area Air Terjun Uma Anyar Desa Kemenuh Kabupaten Gianyar

I Kadek Agus Darmayoga¹, Kadek Arya Dimas Suputra², Ni Putu Sherlystia Satriani^{3*}, Ni Made Dwi Utari⁴

^{1,2,3*,4} Department of Architecture, Universitas Udayana, Kabupaten Badung, Indonesia

Email: darmayoga049@unud.ac.id¹, kdaryadimas058@unud.ac.id², sherlystia076@unud.ac.id^{3*}, dwiutari079@unud.ac.id⁴

Article history:

Received August 19, 2024.

Revised September 26, 2024.

Accepted September 30, 2024.

Abstract

Uma Anyar Waterfall is one of the potential objects to be developed into a tourist attraction in Kemenuh Village, Sukawati District, Gianyar Regency. However, the main challenge faced is the lack of tourist support facilities such as parking areas, changing rooms, and adequate vegetation, which can affect visitor comfort and the visual appeal of the area. Therefore, the Udayana University KKN-T Team conducted community service in Kemenuh Village in the form of making a concept of landscape arrangement in the Uma Anyar Waterfall area to be developed into a better tourist attraction in the future. Concept design is carried out based on solving problems with the object using data sources obtained through field observations and interviews with related parties. The structuring concepts to be designed include the arrangement of parking areas, entrance areas, landscaping, and vegetation, as well as changing rooms, gazebos, and relaxing regions as supporting facilities. Each arrangement concept is discussed with partners so that the design results are representative of the community's expectations. The final designs, in 2D and 3D, will be finalized and submitted to Kemenuh Village for implementation as part of long-term tourism development.

Keywords:

Landscape; Uma Anyar Waterfall; Planning; Kemenuh Village.

Abstrak

Air Terjun Uma Anyar merupakan salah satu objek potensial untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata di Desa Kemenuh Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas penunjang wisata seperti area parkir, ruang ganti, dan tata vegetasi yang memadai, yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan daya tarik visual kawasan tersebut. Oleh sebab itu, Tim KKN-T Universitas Udayana melakukan pengabdian masyarakat di Desa Kemenuh dalam bentuk pembuatan konsep penataan lanskap di area Air Terjun Uma Anyar untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang lebih baik di waktu mendatang. Perancangan konsep dilakukan berdasarkan pada penyelesaian permasalahan pada objek dengan sumber data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara bersama pihak terkait. Konsep-konsep penataan yang akan dirancang meliputi penataan area parkir, area masuk, tata lanskap dan vegetasi, serta ruang ganti, gazebo, dan area santai sebagai fasilitas penunjang. Setiap konsep penataan didiskusikan bersama mitra sehingga hasil perancangan representatif dengan harapan masyarakat. Rancangan akhir dalam bentuk 2D dan 3D akan difinalisasi dan diserahkan kepada pihak Desa Kemenuh untuk diimplementasikan sebagai bagian dari pengembangan wisata jangka panjang.

Kata Kunci:

Konsep; lanskap; Air Terjun Uma Anyar; Penataan; Desa Kemenuh.

1. PENDAHULUAN

Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali merupakan sebuah desa wisata yang telah dinyatakan sebagai desa wisata berstatus maju berdasarkan Peraturan Bupati Gianyar No. 429/E-02 tahun 2017. Desa ini juga tergolong desa wisata yang memiliki beragam potensi wisata alam, seni budaya, dan berbagai nilai spiritual lokal yang sangat potensial dikembangkan menjadi desa wisata dengan strata yang lebih baik pada masa mendatang (Yuni K., Artana A., 2017). Desa wisata adalah salah satu destinasi yang semakin berkembang dalam industri pariwisata. Biasanya, desa wisata dibangun di area pedesaan yang masih memiliki ciri khas tertentu. Ciri-ciri yang menonjol dari desa wisata ini meliputi sumber daya alam yang masih alami, keunikan desa, serta tradisi dan budaya masyarakat lokal yang masih terjaga (Masitah I, 2019). Dengan segala potensi yang dimilikinya, Desa Kemenuh juga disebut-sebut sebagai sebuah tempat yang cukup ideal untuk menikmati keindahan panorama alam secara bersamaan dengan kekayaan seni budaya asli daerahnya. Berkenaan dengan hal itu masyarakat bersama pemerintah desa telah lama menyusun rencana pengembangan desa agar berbagai potensi wisata yang ada selama ini dapat lebih ditingkatkan kualitasnya agar dapat menjadi daya tarik wisata yang menarik dan mampu mengundang lebih banyak wisatawan.

Salah satu objek wisata potensial yang dianggap layak untuk segera memperoleh prioritas pengembangan adalah Air Terjun Uma Anyar yang berlokasi di Banjar Kemenuh Kangin, Desa Kemenuh. Air terjun ini memiliki potensi khusus yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan, yaitu berupa pengalaman melakukan tracking di area sekitar air terjun indah ini. Sepanjang jalur yang dilalui, para pengunjung akan memperoleh kesempatan menikmati panorama alam dan lanskap lahan yang natural dan berkontur, sebelum akhirnya memasuki area utama air terjun yang juga memiliki suasana alam yang natural dan asri bagi siapapun yang melaluinya. Air terjun ini berketinggian sekitar 10 meter dengan tiga buah tingkatan utama yang mana di tiap segmennya terdapat beberapa area yang memberi peluang para wisatawan untuk dapat mengambil foto maupun berswafoto dengan berlatar indahnya panorama alami air terjun ini. Air Terjun Uma Anyar memiliki area hilir atau area kaki yang membentuk cekungan kolam alami dengan gugusan batuan alam dalam berbagai ukuran dari Sungai Tukad Petanu. Debit aliran air terjun ini dapat dikatakan tergolong relatif stabil sepanjang tahunnya, serta tidak banyak tergantung oleh faktor siklus musim yang sedang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Nyoman Kertha serta pengamatan di lapangan, kegiatan wisata yang pada umumnya berlangsung di area sekitar Air Terjun Uma Anyar adalah dominan berupa kegiatan fotografi, bermain air, dan berendam yang dilakukan oleh para wisatawan dari berbagai kalangan di sekitar area kaki atau hilir Air Terjun Uma Anyar. Pada bagian lainnya, beberapa wisatawan ada kalanya juga memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah maupun cerita rakyat yang berkaitan dengan keberadaan Sungai Tukad Petanu dan berbagai area sakral maupun pura yang ada di sekitar area air terjun ini. Cerita ini pada umumnya disampaikan langsung oleh para tour guide lokal pada saat wisatawan melalui jalur-jalur pedestrian di sekitar area air terjun ini.

Hasil wawancara lain dengan Bapak I Nyoman Kertha selaku salah satu pengelola daya tarik wisata Air Terjun Uma Anyar memberikan informasi bahwa upaya pengembangan daya tarik wisata alam di desa ini sudah dilakukan beberapa kali dengan bantuan dari berbagai pihak termasuk dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar, akan tetapi sejauh ini rencana penataan area air terjun ini belum dapat dilakukan secara optimal ke seluruh elemen area ruang luar sekitar objek utama karena adanya beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi, seperti kekurangan dana, tenaga kerja, material dan sumber daya lainnya, sehingga menghambat proses penataan. Pelaksanaan rencana penataan tersebut mencakup berbagai elemen seperti area lanskap yang, bangunan ruang ganti pakaian bagi para pengunjung, area parkir, serta area duduk bersantai yang memang dirasa sudah sepatutnya untuk ditata atau didesain ulang sedemikian rupa dengan adanya penambahan beberapa elemen pendukung yang sesuai kebutuhan, seperti penanaman berbagai jenis vegetasi, penyediaan tempat sampah, serta area kuliner dan belanja. Dalam rangka mengantisipasi peningkatan angka kunjungan wisatawan yang sudah terjadi belakangan ini, sudah sepatutnya area sekitar Air Terjun Uma Anyar ini ditata menjadi lebih representatif. Selain daripada itu dengan adanya tren baru perilaku dan minat wisatawan yang berkunjung yaitu berupa kegiatan meditasi, pertemuan antar kolega, kelompok pertemanan, maupun acara keluarga yang mengambil lokasi di area ini, ditambah dengan adanya kegiatan fotografi untuk laman di media sosial, sudah sepatutnya penambahan area untuk spot foto juga patut diperhitungkan di area sekitar air terjun ini.

Sejalan dengan adanya permasalahan dan gagasan pengembangan tersebut, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah menetapkan Desa Kemenuh sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode IV tahun 2024 yang dijalankan oleh para mahasiswa dari Prodi Arsitektur, Arkeologi, Teknik Elektro, dan Teknologi Informasi. Program ini memuat beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di antaranya adalah berupa melakukan penataan area sekitar Air Terjun Uma Anyar dengan fokus utamanya adalah berupa penataan area ruang luar sekitar objek air terjun. Dengan mendesain ulang dan menata elemen-elemen seperti area lanskap, ruang ganti pakaian, area parkir, serta area duduk bersantai, diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang lebih nyaman dan memuaskan bagi pengunjung.

Selain itu, penataan yang baik akan membantu mengelola peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, serta menyesuaikan dengan tren terbaru dalam perilaku dan minat wisatawan.

Kegiatan pengabdian ini dijalankan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2024 yang diawali dengan kegiatan penentuan lokasi, persiapan dan wawancara awal, studi lanjutan, pematangan konsep perancangan, dan finalisasi rancangan di sekitar area air terjun. Artikel ini memuat gambaran konsep rancangan area ruang luar sekitar objek yang selanjutnya akan dikembangkan dan difinalisasi menjadi rancangan ruang luar yang diharapkan dapat menjadikan daya tarik wisata alam ini menjadi lebih representatif, lebih ramah dan nyaman bagi para pengunjung.

2. METODE

Metode pelaksanaan KKN Tematik dilakukan melalui difusi IPTEK, yaitu cara mengkomunikasikan gagasan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan perubahan (Simbar, A. V. dkk, 2021). Metode difusi IPTEK adalah metode yang menghasilkan produk dengan tujuan membantu mitra proyek mencapai tujuan tertentu (Pamungkas dkk dalam Serly, S., & Fanfani, A., 2021). Kegiatan ini menghasilkan gagasan penataan wilayah untuk optimalisasi objek wisata Air Terjun Uma Anyar dan melibatkan 4 mahasiswa peserta KKN-T Universitas Udayana Periode IV di Desa Kemenuh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Perencanaan dan Perancangan Lanskap. Metode ini digunakan dalam penelitian dengan penekanan pada analisis data penunjang dan pemrosesan makna secara subyektif oleh peneliti sekaligus perencana dan desainer lanskap. Hasil analisis dari metode ini kemudian dikaitkan dengan metode atau pendekatan dalam perencanaan dan perancangan lanskap sehingga menjadi satu kesatuan metode. Hal ini diharapkan akan memperkuat hasil penelitian sekaligus desain yang akan dihasilkan. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan stakeholder. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data informasi yang akurat mengenai kondisi di objek wisata Air Terjun Uma Anyar. Setelah data dan informasi terkumpul, data tersebut akan digunakan untuk menentukan alternatif solusi yang tepat dalam pengambilan keputusan. Berikut tahapan – tahapan yang akan dilaksanakan:

2.1. Tahapan Pra-pelaksanaan

Tahapan ini diawali dengan penentuan lokasi desa untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) IV. Tim pelaksana bersama dosen pendamping lapangan mengajukan beberapa alternatif desa sebagai calon lokasi kegiatan KKN-T ini dilakukan. Dalam tahap ini juga dilakukan kegiatan kunjungan awal ke desa-desa calon lokasi, guna mencermati karakteristik setiap desa yang akan menjadi kegiatan. Berdasarkan berbagai pertimbangan, selanjutnya tim pelaksana dan dosen pendamping menetapkan desa lokasi kegiatan adalah di Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Dalam kegiatan berikutnya, dilakukan pertemuan dengan para pemuka desa calon lokasi yang juga bertujuan untuk mengajukan permohonan izin menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Desa Kemenuh. Pada tahap ini tim pelaksana menginventarisir berbagai permasalahan serta rencana kegiatan pengabdian yang dapat diajukan sesuai kebutuhan desa, serta berdasarkan kemampuan tim pelaksana program. Selain daripada itu, kegiatan pertemuan dengan pemuka desa juga berfungsi untuk mendapatkan dukungan kemitraan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, yang sangat penting untuk keberhasilan kegiatan ini. Tim pelaksana yang semula berjumlah 20 orang yang terdiri dari 17 orang mahasiswa dari disiplin ilmu Arsitektur, seorang mahasiswa bidang ilmu Arkeologi, seorang mahasiswa dari ilmu Teknik Elektro, serta seorang mahasiswa dari disiplin ilmu Teknologi Informasi. Tim pelaksana ini selanjutnya dibagi menjadi beberapa klaster tim kerja terkait permasalahan yang akan menjadi fokus kegiatan masing-masing klaster tim kerja tersebut. Ada beberapa fokus kegiatan yang akan dilakukan di Desa Kemenuh, di antaranya adalah berupa penataan area air terjun; penataan area petirnaan; serta inventarisasi data kesejarahan benda purbakala di Desa Kemenuh.

Berkenaan dengan program kerja penataan area Air Terjun Uma Anyar, tim pelaksana telah dibentuk dengan terdiri dari empat orang mahasiswa dari Program Studi Arsitektur. Tim kerja ini bertugas untuk melakukan penataan area di sekitar Air Terjun Uma Anyar yang mencakup penataan area lanskap, ruang ganti, area parkir, dan area bersantai. Rencana kegiatan ini selanjutnya disusun dalam bentuk proposal kegiatan yang jika disetujui, selanjutnya akan dilanjutkan pelaksanaan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2024.

2.2. Tahapan Pengumpulan Data

Setelah objek wisata Air terjun Uma Anyar disetujui untuk dilakukan penataan, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah berupa pematangan fokus kegiatan yang dilakukan melalui rapat internal tim pelaksana bersama dosen pendamping lapangan. Selain itu, tim juga berkonsultasi dengan pihak pengelola yaitu Bapak I Nyoman Kertha. Selanjutnya, data dikumpulkan meliputi: (a) data lapangan melalui observasi situs dengan pengukuran, pengambilan foto, pencatatan, dan sketsa kondisi lapangan; (b) data literatur mengenai Air terjun Uma Anyar dan wisata pemandian (c) data gagasan pengembangan Air Terjun Uma Anyar di masa mendatang melalui diskusi dengan mitra. Data-data yang diperoleh dalam tahap ini, antara lain berupa gambaran rencana jam operasional objek, rencana perluasan area, gambaran penataan objek yang diinginkan,

serta pengembangan fungsi-fungsi pada masa yang akan datang. Tahapan ini sangat krusial karena menentukan tingkat keberhasilan pengolahan data selanjutnya (Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A., 2023).



Gambar 1. Dokumentasi Pengumpulan Data Air Terjun Uma Anyar

Dalam tahap pengumpulan data juga dilakukan observasi dan studi banding ke objek-objek wisata air terjun yang sudah terlebih dulu berkembang di Desa Kemenuh seperti Air Terjun Tegenungan, dan Air terjun Sumampun.

2.3. Tahapan Pelaksanaan

Semua data yang sudah didapat dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan peruntukannya terkait item-item pekerjaan yang akan dilakukan dalam penataan objek wisata Air Terjun Uma Anyar. Pertama-tama, data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi lapangan, literatur mengenai Air Terjun Uma Anyar, dan hasil diskusi dengan mitra, dikaji secara mendalam. Ini bertujuan untuk menyusun konsep perancangan terkait penataan objek Daya Tarik Wisata Air Terjun Uma Anyar. Konsep yang ditargetkan dapat dihasilkan antara lain berupa (a) konsep penataan area parkir ; (b) konsep area bersantai; (c) konsep ruang ganti; (d) konsep tata vegetasi; (e) konsep area spot foto serta konsep fasilitas pendukung lainnya. Semua konsep yang dihasilkan diperoleh melalui diskusi internal tim pelaksana di bawah arahan dosen pendamping lapangan, serta konsultasi dengan para mitra dialog desa. Konsep-konsep juga disusun berdasarkan kondisi asli eksisting lahan serta rencana pengembangan pada masa yang akan datang.

Setelah konsep awal dirumuskan, dilakukan diskusi bersama perwakilan institusi mitra, yaitu tokoh masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait lainnya. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan kesepakatan mengenai rencana pengembangan objek. Dalam merumuskan konsep awal, tim menghadapi berbagai tantangan untuk menciptakan desain yang mampu mengatasi permasalahan yang ada tetapi tetap menjaga kelestarian lingkungan. Tim selalu mempertimbangkan tata vegetasi yang dapat mendukung kenyamanan pengunjung. Salah satu contohnya seperti diarea parkir yang masih kurang nyaman bagi pengunjung. Untuk mengatasi hal ini, tim merancang solusi dengan memberikan tambahan elemen vegetasi untuk menciptakan suasana yang sejuk. Menurut Sari (2018) dengan memenuhi vegetasi dapat membuat lingkungan menjadi hijau dan sejuk sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung.

Konsep final yang diperoleh selanjutnya akan menjadi dasar dalam rancangan Daya Tarik wisata Air Terjun Uma Anyar. Finalisasi konsep ini disusun berdasarkan masukan dari pihak pemuka desa dan pengelola objek yang nantinya akan menjadi produk akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui jalur program KKN-T. Konsep final ini diharapkan dapat membawa manfaat jangka panjang bagi kelestarian dan pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Uma Anyar beserta komunitas sekitarnya.

Tabel 1. Tabel Pembahasan

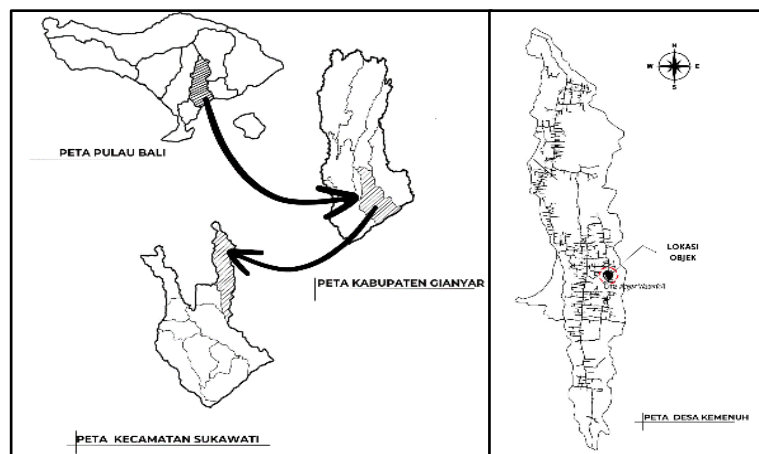
No	Nama Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Keterangan
1.	Perencanaan	Seluruh peserta KKN-T	Pengumpulan data potensi dan masalah pada objek. Seluruh data yang terkait dengan data primer dan sekunder.
2.	Pertemuan dengan Perangkat Desa	Seluruh peserta KKN-T dan Perangkat Desa Kemenuh	Memperkenalkan program kerja yang akan dilaksanakan sekaligus untuk meminta permohonan izin dan kerjasama dengan Kepala Desa.
3.	Observasi dan Wawancara dengan Pengelola	Seluruh peserta KKN-T dan Pengelola Objek	Observasi objek serta wawancara dengan Bapak I Nyoman Kertha selaku pengelola untuk mengetahui kondisi terkini dan peluang penataan objek kajian.

4.	Pelaksanaan Kegiatan	Seluruh peserta KKN-T	Merumuskan rekomendasi desain penataan lanskap objek berdasarkan diskusi dengan pihak pengelola.
5.	Kajian Data	Seluruh peserta KKN-T, DPL, dan Perangkat Desa Kemenuh	Pengelola menilai solusi desain penataan yang telah dikembangkan.
6.	Finalisasi Desain	Seluruh peserta KKN-T, DPL, dan Perangkat desa Kemenuh	Mengakomodir saran-saran dari pihak desa mengenai desain yang mencakup penataan lanskap, area pedestrian, dan fasilitas penunjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi

Air Terjun Uma Anyar merupakan salah satu objek wisata yang menawarkan pengalaman khusus bagi para pengunjung untuk dapat berinteraksi langsung dengan panorama berbagai elemen fisik area perairan Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Air terjun ini berhulu dari cabang aliran Sungai Petanu yang bersumber dari area Pegunungan di wilayah Kintamani, Bangli. Air terjun ini memiliki area kaki yang membentuk cekungan kolam alami dengan kedalaman sekitar 1 meter.



Gambar 2. Peta Lokasi Air Terjun Uma Anyar

3.2. Sejarah Perkembangan Objek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Nyoman Kertha sebagai pengelola daya tarik wisata Air Terjun Uma Anyar, objek wisata alam ini pertama kalinya dikunjungi oleh wisatawan pada sekitar bulan April 2019. Pada waktu itu, daya tarik wisata alam ini masih dalam pengelolaan warga sekitar secara mandiri. Dalam perkembangannya, setelah dibuka selama kurang lebih satu tahun, telah tercatat adanya peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan dan berkelanjutan ke daya tarik objek air terjun ini. Akhirnya, dengan menyikapi adanya perkembangan wisata terkait objek ini, akhirnya pada tahun 2020, objek Air Terjun Uma Anyar dibuka secara resmi ke publik dan ditetapkan sebagai sebuah daya tarik wisata baru di Desa Wisata Kemenuh. Hingga saat ini, daya tarik wisata Air Terjun Uma Anyar ini dibuka untuk umum mulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 18.00 WITA. Atas pertimbangan keamanan, daya tarik wisata alam ini tidak dibuka untuk umum pada malam harinya.

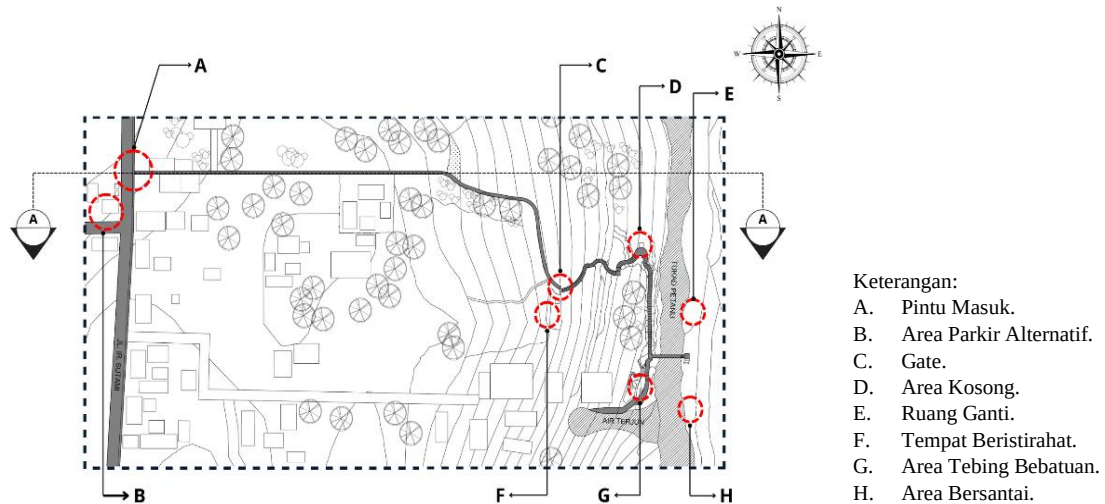
3.3. Pembahasan

Daya tarik wisata Air Terjun Uma Anyar memiliki luas lahan sekitar 7500 m², dengan rincian $\pm$ 6000 m² merupakan area lanskap, $\pm$ 170 m² merupakan area perairan dan air terjun, serta $\pm$ 350 m² diperuntukkan sebagai area pedestrian. Air dari sungai ini mengalir dari perbukitan Kintamani dan Sungai Petanu memiliki panjang 46,96 km yang melewati 4 kecamatan yaitu Tampaksiring, Ubud, Sukawati dan Blahbatuh (Purnamayanti dkk, 2023).

Daya tarik wisata Air Terjun Uma Anyar ini sedianya akan ditata sedemikian rupa dengan adanya penambahan beberapa jenis elemen infrastruktur pendukung dan penataan area lanskap dalam upaya menjadikan objek ini menjadi sebuah daya tarik ekowisata perairan unggulan di Desa Wisata Kemenuh pada masa mendatang. Air Terjun Uma Anyar berketinggian sekitar 10-meter dan terdiri atas tiga segmen tingkatan

yang masing-masing setinggi 5 meter. Lahan sekitar area Daya Tarik Wisata Air Terjun Uma Anyar ini dominan berupa lahan tanah gambut yang bertransisi dengan rata-rata kemiringan lahan sebesar 40%. Area kaki air terjun memiliki cekungan kolam yang dibendung oleh berbagai jenis bebatuan tebing dalam berbagai dimensi dan bentuk dasar. Selain itu, di beberapa tempat ditumbuhi dengan vegetasi perindang seperti Pohon Ketapang (*Terminalia catappa*), Beringin (*Ficus benjamina*), Pohon Dadap (*Erythrina variegata*). Adapun vegetasi perdu yang dapat dijumpai seperti Rembosa Mini (*Passiflora foetida*), Lili Paris (*Chlorophytum comosum*), Hanjuang Merah (*Cordyline fruticosa*), dan Daun Sarap (*Strobilanthes alternata*). Pada beberapa titik juga dapat dijumpai adanya vegetasi penghias seperti Lee Kuan Yew (*Vernonia elliptica*), Pohon Jepun (*Plumeria Alba*) dan Alamanda (*Allamanda cathartica*).

Pada bagian berikut diperlihatkan gambaran kondisi eksisting Air Terjun Uma Anyar sesuai hasil observasi yang telah dilakukan



Gambar 3. Peta Persebaran Objek-objek Khusus pada Area Air Terjun Uma Anyar



Gambar 4. Dokumentasi Eksisting Air Terjun Uma Anyar



Gambar 5. Potongan site Eksisting Objek

Kondisi eksisting lahan tapak area Air Terjun Uma Anyar dibatasi dengan adanya sebidang lahan kosong yang ditumbuhi rerumputan dan vegetasi alami berupa hamparan hutan desa di sisi utara tapak. Di area sekitar objek juga dilalui aliran Sungai Tukad Petanu yang mengalir dari sisi utara ke sisi selatan lahan, melintasi area air terjun ini. Di sisi timur lahan juga terdapat jaringan Jalan Raya Ir. Sutami yang merupakan jalur akses utama bagi kendaraan bermotor untuk dapat mencapai area daya tarik wisata air terjun ini. Area di bagian barat dan selatan lahan merupakan area hutan desa dan daerah tebing tepian sungai yang tersusun dari bebatuan padas yang terbentuk secara alami serta masih dipertahankan hingga saat ini.

Kondisi alam sekitar lahan objek masih dipertahankan kealamian sesuai keadaan aslinya. Konsep ini sejalan dengan upaya memberikan pengalaman berinteraksi wisata dengan suasana alami yang hijau dan sejuk bagi para pengunjung daya tarik wisata alam Desa Kemenuh ini. Potensi yang difokuskan sebagai dasar acuan penataan area lanskap pada Air Terjun Uma Anyar adalah pada area perairan mulai dari jalan masuk, jalur pedestrian, area bersantai, area spot foto, ruang ganti serta penataan fasilitas penunjang lainnya. Bagian-bagian dari elemen dasar desain harus disatukan dan diatur dengan baik agar mampu menghasilkan karya arsitektur lanskap yang baik (Suryaningsih, 2023). Untuk mengolah lanskap menjadi desain yang estetik dan fungsional diperlukan pemahaman yang lebih dalam terhadap prinsip-prinsip desain (Karisoh, 2016). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pihak pengelola kawasan Air Terjun Uma Anyar, dapat dirumuskan permasalahan pokok yang menjadi fokus pelaksanaan kegiatan ini diantaranya:

Tabel 2. Permasalahan Objek

No	Nama/area	Permasalahan	Kondisi Eksisting
1	Jalur Pedestrian	- Terdapat beberapa area tebing yang belum dimaksimalkan pemanfaatannya. - Perlunya penataan pada area tebing untuk menambah estetika tanpa merusak kesan alami. - Membuat <i>gate</i> ikonik dan bisa dimanfaatkan sebagai spot foto. - Perlunya membuat konsep <i>gate</i> yang berkesinambungan dengan nuansa alami air terjun. - Jalan di sekitaran air terjun yang cukup licin dikarenakan lumut-lumut yang tumbuh.	 Gambar 6. Kondisi Jalur Pedestrian
2	Tempat beristirahat	- Jumlah tempat untuk beristirahat sementara masih kurang. - Kapasitas nya masih terbilang kurang dan perlu perluasan. - Saat ini kondisi ruangnya kurang layak dan terasa sempit. - Material yang digunakan kurang kokoh.	 Gambar 7. Kondisi Gazebo
3	Area Bersantai	- Diperlukan perluasan sebagai permintaan langsung dari pihak pengelola. - Penataan area bersantai yang belum tertata dengan baik. - Kurangnya kapasitas pada area bersantai. - Belum terdapat penghalang seperti payung untuk melindungi ketika sedang panas terik maupun hujan. - Kondisi dari <i>furniture</i> yang digunakan kurang kokoh.	 Gambar 8. Eksisting Area Bersantai

- | | |
|---------------|--|
| 4 Area Parkir | <ul style="list-style-type: none"> - Lahan parkir cukup terbatas dengan daya tampung adalah 2 mobil dan 10 motor. - Menggunakan badan jalan sebagai area parkir tambahan. - Tidak ada penghalang untuk melindungi kendaraan dari hujan. |
|---------------|--|



Gambar 9. Eksisting Area Bersantai

- | | |
|---------------|---|
| 5 Ruang Ganti | <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kapasitas ruang ganti di sekitaran air terjun. - Kualitas dan estetika yang masih kurang memadai. - Tidak ada pemisah gender antara laki-laki dan perempuan. - Kurangnya pencahayaan di ruang ganti menyebabkan kondisi yang gelap dan tidak nyaman. - Material yang digunakan belum kokoh. |
|---------------|---|



Gambar 10. Eksisting Ruang Ganti

- | | |
|------------|--|
| 7 Vegetasi | <ul style="list-style-type: none"> - Beberapa area terasa sangat panas pada siang hari karena kurangnya pohon perindang. - Perlunya penambahan berbagai tanaman hias untuk menambah estetika. - Kurangnya penataan pada tanaman yang terdapat di sekitaran area air terjun. |
|------------|--|



Gambar 11. Eksisting lanskap

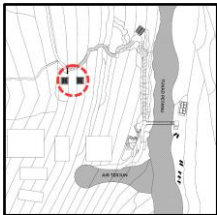
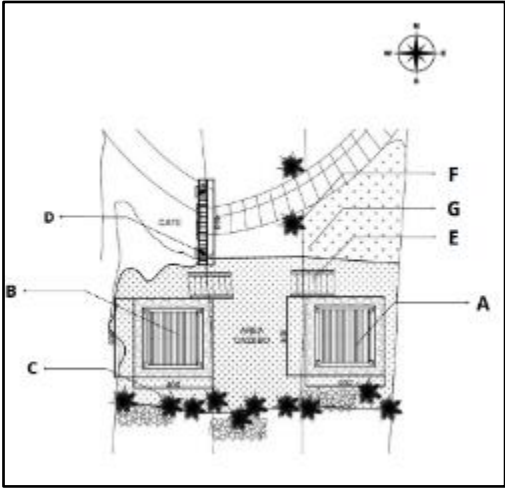


Gambar 12. Skema Penataan lanskap Air Terjun Uma Anyar

Keterangan:
 A. Area Gate dan Gazebo.
 B. Spot Foto.
 C. Ruang Ganti.
 D. Tempat Bersantai.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Tabel 2, didapatkan solusi desain yang dapat diterapkan untuk mengatasi isu-isu tersebut. Berikut adalah tabel solusi yang didapat beserta penjelasan dan detail masing-masing area.

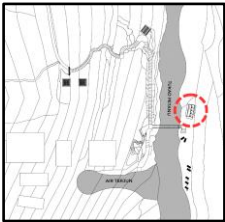
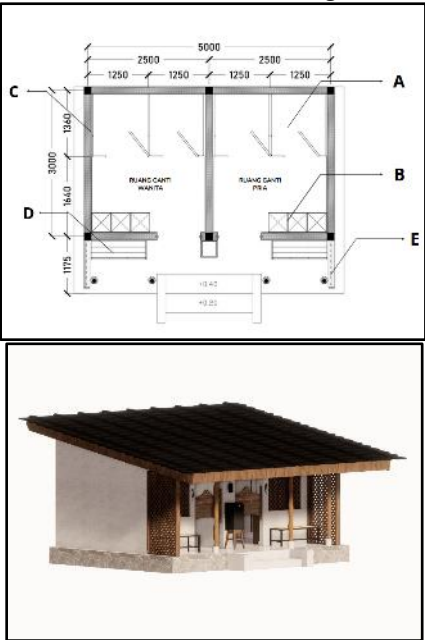
Tabel 3. Konsep Penataan Area Masuk

No	Solusi Desain	Keterangan	Penjelasan
1.			A. Renovasi dan perluasan pada area gazebo yang awalnya berukuran 200 x 200 cm menjadi 300 x 300 cm untuk memberikan kapasitas tambahan bagi para pengunjung untuk bersantai maupun beristirahat.
			B. Menambah jumlah gazebo yang sebelumnya hanya ada satu menjadi dua untuk meningkatkan kapasitas ruang beristirahat. Gazebo dibuat dengan menggunakan material kayu dan penutup atap berupa genteng berwarna hitam.
		A. Gazebo	C. Menambahkan pohon ketapang sebagai perindang dan melakukan pemeliharaan tanaman di sekitaran gazebo tempat beristirahat untuk menambah estetika.
		B. Penambahan jumlah gazebo	D. Gate permanen pada area masuk dengan total lebar 420 cm dan lebar jalur 180 cm. Gate memiliki tinggi 300 cm dengan menggunakan material bambu dan atap alang - alang ditambahkan elemen identitas bertuliskan "uma anyar".
		C. Pohon Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)	E. Tangga di desain dengan material batu alam agar tidak mudah ditumbuhi lumut dan licin.
		D. Gate	F. Penambahan Pohon Jepun di sekitaran area beristirahat karena memiliki aroma yang menyegarkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas udara di sekitarnya.
		E. Tangga	G. Rumput gajah mini dipilih karena memiliki kemampuan untuk menyerap kelembaban berlebih dari tanah, yang dapat membantu mengurangi genangan air dan menjaga kelembaban tanah tetap seimbang.
		F. Pohon Jepun (<i>Plumeria rubra</i>)	
		G. Rumput gajah mini (<i>Pennisetum purpureum</i>)	

Berdasarkan konsep yang telah dibuat pada Tabel 3, dampak yang akan dirasakan oleh pengunjung adalah terciptanya kesan pertama yang bagus saat memasuki area masuk tempat wisata. Kesan pertama yang memikat akan membuat wisatawan semakin penasaran dan tertarik untuk mencoba berwisata lebih jauh lagi (Hermawan, 2017). Untuk meningkatkan kesan pertama yang bagus tersebut maka dilakukan perluasan gazebo untuk memberikan lebih banyak ruang bagi pengunjung untuk bersantai, memungkinkan mereka menikmati area istirahat tanpa merasa sempit. Dengan kapasitas tambahan ini, pengalaman pengunjung menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, terutama saat musim liburan atau waktu kunjungan ramai. Penambahan jumlah gazebo, yang dibangun menggunakan material kayu dan atap genteng hitam, menciptakan suasana tradisional yang alami dan ramah lingkungan. Hal ini memperkuat kesan otentik dan harmonis dengan alam sekitar, membuat pengunjung merasa lebih terhubung dengan suasana alam. Pohon ketapang yang ditanam di sekitar gazebo

berfungsi sebagai perindang, membuat area tersebut lebih sejuk dan nyaman bagi pengunjung yang beristirahat. Selain itu, gate permanen yang terbuat dari bambu dan atap alang-alang, dengan elemen identitas bertuliskan "Uma Anyar," memberikan kesan pertama yang menarik dan otentik bagi pengunjung, sekaligus memperkuat identitas tempat wisata tersebut. Desain tangga dengan material batu alam yang tidak mudah ditumbuhi lumut atau licin menambah keamanan, terutama saat cuaca hujan, sehingga pengunjung dapat bergerak dengan lebih aman dan nyaman. Penambahan pohon Jepun di sekitar area istirahat memberikan aroma yang menyegarkan, meningkatkan kualitas udara di sekitarnya, serta memberikan pengalaman relaksasi yang lebih baik. Penggunaan rumput gajah mini, yang dipilih karena kemampuannya menyerap kelembaban tanah secara efektif, menjaga area di sekitar gazebo tetap kering dan nyaman untuk dilalui pengunjung, terutama setelah hujan. Dengan mengurangi genangan air, tanah di area tersebut menjadi lebih stabil, mendukung pengalaman berjalan yang lebih aman dan nyaman bagi para pengunjung.

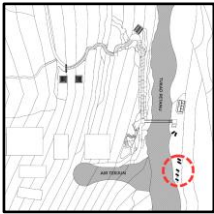
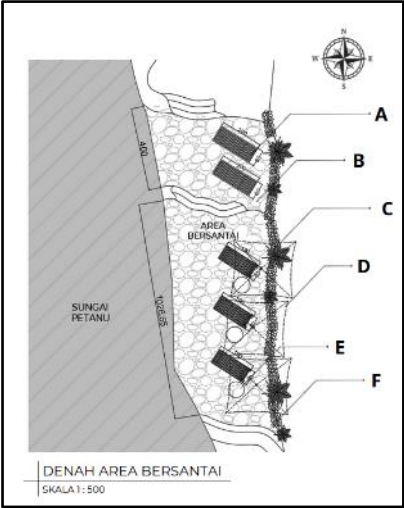
Tabel 4. Konsep Penataan Ruang Ganti

No	Solusi Desain	Keterangan	Penjelasan
1.	 Gambar 15. Peta Kunci Ruang Ganti 	A. Kamar ganti B. Loker C. Dinding material beton D. Tempat duduk E. Terali kayu silang	A. Kamar ganti dengan ukuran 125 x 136 cm. Elemen bawah menggunakan material beton poles bertekstur kasar yang menghasilkan permukaan anti slip agar area ruang ganti tidak licin. Adapun warna yang digunakan bernuansa <i>earth tone</i> yaitu warna abu. B. Loker dengan material. Sebagai tempat untuk penyimpanan barang para wisatawan. C. Penggunaan dinding dengan paduan material beton dan kayu membuat bangunan menyatu dengan alam tanpa adanya kesan yang mencolok. D. Penambahan tempat duduk sebagai tempat untuk menunggu apabila ruang ganti sedang penuh. E. Penambahan terali kayu pola silang sebagai ventilasi yang berguna untuk menjaga kualitas udara di dalam ruang ganti sekaligus menambah kesan estetika bangunan.

Berdasarkan konsep yang telah dibuat pada Tabel 4, dampak yang nantinya akan dirasakan oleh pengunjung adalah peningkatan kualitas fasilitas di area ruang ganti. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara fasilitas wisata dengan kepuasan pengunjung. Semakin baik dan lengkap fasilitas wisata yang disediakan maka semakin tinggi tingkat kepuasan para wisatawan. Kepuasan pengunjung akan mengakibatkan kecenderungan pengunjung untuk kembali berkunjung (Hendri, 2021). Untuk meningkatkan fasilitas tersebut, digunakan material beton poles bertekstur kasar pada lantai kamar ganti menghasilkan permukaan anti-slip, sehingga area tersebut menjadi lebih aman dan tidak licin, terutama saat basah. Warna *earth tone*, seperti abu-abu, menciptakan nuansa alami yang menenangkan, memberikan suasana yang nyaman dan harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Penambahan loker sebagai tempat penyimpanan barang meningkatkan kenyamanan pengunjung, karena mereka dapat merasa lebih aman dari risiko kehilangan atau kerusakan barang. Selain itu, penggunaan material beton dan kayu pada dinding menciptakan perpaduan estetika yang harmonis dengan alam sekitar. Bangunan tidak tampak mencolok, melainkan menyatu dengan lingkungan, memberikan pengalaman visual yang lebih menyenangkan dan mendukung suasana alami. Penambahan tempat duduk di sekitar ruang ganti memberikan kenyamanan ekstra bagi pengunjung yang harus menunggu giliran, sehingga mereka dapat bersantai dengan lebih nyaman. Ventilasi dengan terali kayu berpola silang membantu menjaga kualitas udara di dalam ruang ganti, membuat

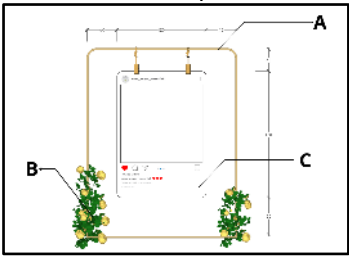
ruangan tetap segar dan nyaman digunakan. Selain fungsi praktisnya, terali kayu ini juga memperkuat elemen estetika pada bangunan, memberikan kesan alami dan artistik untuk pengunjung.

Tabel 5. Konsep Penataan Area Bersantai

No	Solusi Desain	Keterangan	Penjelasan
1.	 Gambar 17. Peta Kunci Area Bersantai  DENAH AREA BERSANTAI SKALA 1:500 	A. Kursi jemur	A. Pergantian model kursi jemur dengan <i>design</i> yang lebih menarik dan ramah lingkungan.
		B. Perataan lahan berkontur	B. Area bersantai dibuat pada lahan berkontur rata pada pinggir sungai. Penambahan bunga parijata dikarenakan bunga tersebut memiliki warna yang mencolok sehingga dapat menjadi <i>focal point</i> dan sebagai penambah estetika.
		C. Bunga Parijata (<i>Medinilla speciosa</i>)	C. Penambahan bunga parijata dikarenakan bunga tersebut memiliki warna yang mencolok sehingga dapat menjadi <i>focal point</i> dan sebagai penambah estetika.
		D. Payung	D. Payung sebagai pelindung dari teriknya sinar matahari dan juga hujan.
		E. Meja kecil	E. Penambahan meja kecil di samping kursi untuk menaruh barang.
		F. Tanaman Alamanda (<i>Allamanda cathartica</i>)	F. Penambahan tanaman alamanda di sekitaran area bersantai untuk menambah estetika.

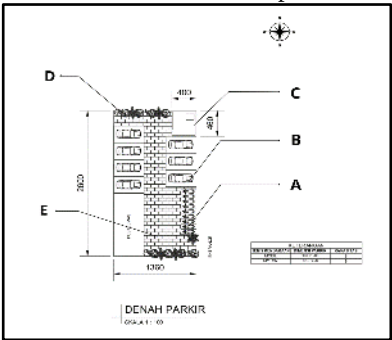
Berdasarkan konsep yang telah dibuat pada Tabel 5, dampak yang nantinya akan dirasakan oleh pengunjung terutama adalah peningkatan kenyamanan pada area bersantai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subangkit (2014), fasilitas penunjang seperti tempat untuk berteduh menunjukkan bahwa dengan bertambahnya fasilitas penunjang, kepuasan pengunjung juga berpotensi meningkat. Pergantian model kursi jemur dengan desain yang lebih menarik dan ramah lingkungan akan menciptakan suasana yang lebih nyaman dan selaras dengan alam, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya material yang berkelanjutan. Kursi yang lebih ergonomis juga memungkinkan pengunjung bersantai dengan lebih baik. Area bersantai yang ditempatkan di lahan datar di pinggir sungai memberikan pengunjung akses mudah ke pemandangan alam yang menenangkan. Penempatan bunga parijata sebagai focal point memperkaya estetika visual, karena warna mencolok dari bunga tersebut menarik perhatian dan menciptakan daya tarik visual utama yang membuat area ini lebih indah dan instagrammable. Payung yang ditambahkan di area ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari terik matahari dan hujan, tetapi juga menambah nilai kenyamanan, memungkinkan pengunjung bersantai lebih lama tanpa khawatir cuaca. Meja kecil di samping kursi memberikan fungsionalitas ekstra bagi pengunjung, karena mereka dapat dengan mudah meletakkan barang-barang pribadi seperti minuman, ponsel, atau buku, yang membuat waktu istirahat lebih praktis dan menyenangkan. Terakhir, penanaman tanaman alamanda di sekitar area bersantai memberikan sentuhan estetika alami. Warna cerah dan bentuknya yang menarik menambah kesan asri dan menenangkan, memperkuat hubungan pengunjung dengan alam. Semua elemen ini secara keseluruhan akan meningkatkan pengalaman berkunjung, baik dari segi kenyamanan maupun keindahan visual.

Tabel 6. Konsep Penataan Area Spot Foto

No	Solusi Desain	Keterangan	Penjelasan
1.	Gambar 18. Spot Foto 	A. Kerangka dari pipa hollow	A. Area spot foto di buat dengan menggunakan kerangka dari pipa hollow yang bersifat tahan lama. Spot foto didesain sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipindahkan dan disimpan.
	Gambar 19. Spot Foto moveable 	B. Bunga Parijata (<i>Medinilla speciosa</i>)	B. Penambahan Bunga Parijata (<i>Medinilla speciosa</i>) dikarenakan bunga tersebut memiliki warna yang mencolok sehingga dapat menjadi focal point dan sebagai penambah estetika.
	Gambar 20. Desain 3D Spot Foto	C. Papan material triplek	C. Papan untuk spot foto di buat dengan menggunakan triplek yang memiliki ketebalan sekitar 5 mm dan di cat menggunakan warna putih disertai dengan elemen identitas yang bertuliskan Uma Anyar.

Berdasarkan konsep yang telah dibuat pada Tabel 6, dampak yang akan dirasakan oleh pengunjung adalah peningkatan pengalaman visual saat berada di area spot foto. Spot foto merupakan unsur yang penting dalam penataan ruang wisata (Rahutami, 2022). adanya spot foto akan mempercepat promosi sebuah destinasi wisata. Spot foto atau tempat foto adalah suatu tempat atau wadah yang sengaja disediakan dalam beragam bentuk dan ukuran dimana tempat tersebut dijadikan latar belakang untuk berfoto. spot foto berpeluang menjembatani promosi melalui media sosial dengan foto-foto yang diunggah oleh para wisatawan (Suliartini, 2022). Desain spot foto yang dirancang menggunakan kerangka pipa hollow dengan material yang tahan lama, memberikan stabilitas yang kuat, serta kemudahan pemindahan. Hal ini membuat area spot foto lebih fleksibel dan dapat disesuaikan untuk berbagai acara dan kondisi, sehingga meningkatkan fungsionalitas ruang. Penambahan bunga Parijata sebagai focal point di area spot foto akan memperkaya estetika dengan warna mencolok yang menarik perhatian pengunjung. Elemen ini tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga membuat area lebih fotogenik, sehingga pengunjung tertarik untuk berfoto dan mengabadikan momen mereka. Sementara itu, papan spot foto yang terbuat dari triplek tebal 5 mm dicat putih dengan elemen identitas "Uma Anyar" memberikan latar belakang yang bersih, sederhana, namun tetap estetik. Hal ini memperkuat branding tempat wisata dan menciptakan kenangan visual yang unik bagi pengunjung, sekaligus memberikan pengalaman foto yang lebih terorganisir dan menarik.

Tabel 7. Konsep Penataan Area Parkir

No	Solusi Desain	Keterangan	Penjelasan
1.	Gambar 21. Desain 3D Spot Foto 	A. Parkir motor	A. Area parkir menggunakan lahan kosong yang terletak di selatan pintu masuk air terjun. Area parkir mampu menampung sebanyak 6 motor dengan masing masing ukuran adalah 90 x 200 cm.
	Gambar 22. Denah Parkir 	B. Parkir mobil	B. Area parkir mobil yang dapat menampung 6 mobil dengan masing-masing ukuran 300 x 500 cm.
		C. Pelinggih	C. Material pelinggih menggunakan batu candi berwarna hitam.
		D. Tanaman perindang	D. Penambahan tanaman perindang berupa pohon kelapa (<i>Cocos nucifera</i>) dan pohon ketapang (<i>Terminalia catappa</i>) agar tetap sejuk.
		E. Paving block	
		F. Kanopi	



Gambar 23. 3D Desain Area Parkir

- E. Pada elemen bawah menggunakan paving block karena daya serap air yang tinggi serta lebih kuat dan tahan lama.
- F. Pemasangan kanopi dengan material alderon pada area parkir agar kendaraan terhindar dari panas terik sinar matahari.

Berdasarkan konsep yang telah dibuat pada Tabel 7, dampak yang akan dirasakan oleh pengunjung adalah peningkatan kapasitas dan kenyamanan pada area parkir, terutama saat hari libur. Kemudahan dalam menggunakan fasilitas menjadi hal yang penting bagi konsumen untuk melakukan keputusan pengunjung (Raflita, 2023). Dengan area parkir yang lebih luas memungkinkan lebih banyak kendaraan, baik motor maupun mobil, untuk parkir dengan mudah, sehingga pengunjung tidak perlu khawatir mencari tempat parkir, terutama pada saat kunjungan ramai. Penggunaan material batu candi pada pelinggih memberikan nuansa alami dan estetika khas lokal, memperkuat suasana tradisional yang menyatu dengan lingkungan sekitar. Elemen ini menambah daya tarik visual dan menciptakan kesan yang mendalam bagi pengunjung. Penambahan pohon kelapa dan ketapang sebagai perintang di sekitar area parkir menciptakan lingkungan yang lebih sejuk dan nyaman. Dengan adanya pepohonan ini, pengunjung dapat menikmati keteduhan saat memarkir dan mengambil kendaraan, terutama di cuaca panas. Paving block dengan daya serap air tinggi digunakan untuk mengurangi genangan di area parkir. Material ini memastikan area tetap kering dan aman saat hujan, mengurangi risiko terpeleset atau kerusakan pada kendaraan akibat air. Pemasangan kanopi dengan material alderon memberikan perlindungan tambahan dari panas terik matahari, menjaga kendaraan tetap sejuk, dan melindungi dari kerusakan akibat paparan sinar UV. Hal ini meningkatkan kenyamanan pengunjung, terutama saat mereka kembali ke kendaraan setelah berwisata.

4. KESIMPULAN

Konsep desain penataan Air Terjun Uma Anyar mencakup beberapa solusi inovatif yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan, estetika, dan keberlanjutan lingkungan. Penataan ini berfokus pada beberapa elemen utama:

- a. Penataan area pedestrian, termasuk pembuatan gate permanen dari material bambu di area masuk serta penambahan kapasitas gazebo sebagai tempat istirahat, sehingga memberikan pengalaman yang lebih memadai bagi pengunjung.
- b. Penataan area bersantai, dengan perataan kontur lahan, penambahan furnitur kayu berupa kursi jemur dan meja kecil, serta pemilihan vegetasi seperti Bunga Parijata (*Medinilla speciosa*) dan Alamanda (*Allamanda cathartica*), serta payung untuk melindungi dari terik matahari.
- c. Penataan fasilitas penunjang, meliputi penambahan area parkir dengan kanopi berbahan alderon, tanaman perintang berupa pohon kelapa dan ketapang. Ruang ganti didesain terpisah untuk pria dan wanita dengan ukuran 125 x 136 cm, dilengkapi loker dan material beton poles bernuansa earth tone. Spot foto dibuat dari rangka pipa hollow dan triplek yang mudah dipindahkan, serta dihiasi dengan Bunga Parijata.
- d. Penataan lanskap dan vegetasi, yang mencakup penambahan berbagai tanaman seperti Rembosa mini (*Passiflora foetida*), Lili Paris (*Chlorophytum comosum*), Hanjuang Merah (*Cordyline fruticosa*), serta tanaman penghias seperti Pohon Jepun (*Plumeria rubra*) dan Alamanda (*Allamanda cathartica*).
- e. Penambahan fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pengelolaan kawasan wisata secara keseluruhan.

Dengan perencanaan yang tepat, Air Terjun Uma Anyar berpotensi menarik lebih banyak wisatawan lokal dan internasional, sekaligus memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak terkait yang mendukung dari pelaksanaan pembuatan gagasan penataan fasilitas objek ekowisata Air Terjun Uma Anyar ini, terkhusus kepada mitra kegiatan yaitu Desa Kemenuh yang mendukung proses observasi serta memberikan ruang kepada penulis. Terima kasih juga diungkapkan kepada pihak LPPM Universitas Udayana yang telah memberikan kesempatan dan memberikan dukungan dana pada kegiatan KKN-T.

REFERENCES

- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Franjaya, E. E. (2020). Perencanaan dan Desain Lanskap Embung Mekar Sari Kabupaten Tulang Bawang Barat berbasis Budaya Lampung. *Jurnal Arsitektur*, 10(2), 79-84.
- Hendri, H., & Oscar, D. (2021). Penerapan Algoritma C4. 5 Dalam Mengukur Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas Di Taman Margasatwa Jakarta. *Jurnal Infortech*, 3(1), 73-78. DOI: <https://doi.org/10.31294/infortech.v3i1.10504>
- Herindiyah, L. K., Yuni, K., & Artana, W. A. (2016). Strategi Pengembangan Air Terjun Tegenungan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Kemenuh, Gianyar Bali (Vol. 6, Issue 3).
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan destinasi wisata pada tingkat tapak lahan dengan pendekatan analisis SWOT. *Jurnal pariwisata*, 4(2), 64-74. DOI: <https://doi.org/10.31294/par.v4i2.1942>
- Kabupaten Gianyar. 2009. Peraturan Bupati 429/E-02 tahun 2017 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar. Pemerintah Kabupaten Gianyar: Bali.
- Karima, M., Firzal, Y., & Faisal, G. (2020). Penerapan prinsip desain arsitektur biofilik pada Riau Mitigation and Disaster Management Center. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(2), 307-316. <https://doi.org/10.30822/arteks.v5i2.448>
- Karisoh, C., Moniaga, I. L., & Tarore, R. C. (2016). Fasilitas Budidaya Bunga Potong Dan Pasar Bunga Di Tomohon “Arsitektur Lansekap” (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Kertha, I. N. (2024, 6 14). Daya Tarik Wisata Air Terjun Uma Anyar. (Darmayoga, Dimas, Satriani, Utari, Interviewer)
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-55.
- Nur'aini, R. D., Rahmah, G. L. N., & Septiawan, T. (2018). Pengaruh Desain Lansekap Terhadap Perilaku Pengunjung Pada Taman Kota Liwan Lake Park Guangzhou, China. *Prosiding Semnastek*.
- Nurmala, N., Sullaida, S., & Damanhur, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 73-78. DOI: <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.861>
- Purnamayanti, N. L. P. D., Krisdayanti, A., & Kristina, N. M. R. (2023). Pengelolaan Air Terjun Uma Anyar Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Kemenuh Kabupaten Gianyar. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 8(2), 139-148.
- Raflita, S., Nirwana, I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Luas Area Dan Fasilitas Terhadap Kenyamanan Pengunjung Wisata Colow Kabupaten Sijunjung. *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 69-80. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1037>
- Rahutami, R., Kumala, L. N., & Windari, S. (2022). Perancangan Desain Visual Wisata Alam “Padas Dempuk” sebagai Rintisan Pembangunan Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 83-89. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.458>
- Serly, S., & Fanfani, A. (2021, April). Penyusunan Modul Pembelajaran Komputer Akuntansi & Video Tutorial Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tanjung Pinang Kelas XII. In *ConCEPt-Conference on Community Engagement Project* (Vol. 1, No. 1, pp. 566-569).
- Simbar, A. V., Lady, L., Delfina, D., Ester, L., Rahmadhani, S., Prisman, D., & Alexander, A. (2021, September). Pengembangan Bahan Ajar Digital Fokus Sdm Mata Pelajaran Business Tingkat Sma Pada Sekolah Kallista Kota Batam. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 3, No. 1, pp. 484-493).

- Subangkit, L., Bakri, S., & Herwanti, S. (2014). Faktor-faktor kepuasan pengunjung di pusat konservasi gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung (visitor satisfaction at the elephant conservation of centre Way Kambas National Park of Lampung). *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 101-110. DOI : <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/view/437/412>
- Sulianti, N. W. S., Elfan Hidayat, & Irham Nil Ardi. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Bambu Untuk Pembuatan Spot Foto Dalam Pengembangan Objek Wisata Glamping Lembah Surga. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI* , 3(2), 90-94. <https://doi.org/10.29303/jsit.v3i2.77>
- Suryaningsih, D. R., Thohiron, M., & Nova, M. (2023). Relative Advantages of Public Parks in Landscape Design Perspective in Ten Cities of East Java Province: Keunggulan Relatif Taman Publik dalam Perspektif Desain Lanskap di Sepuluh Kota Provinsi Jawa Timur. *Journal of Applied Plant Technology*, 2(2), 159-167.